

POLA KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM MELAKSANAKAN SOSIALISASI PENANGANAN PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN MENTENG VII KECAMATAN MEDAN DENAI

Adma Wijaya¹, Abdul Rasyid², Achiriah³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: wijayaya02@gmail.com¹, abdulrasyid@uinsu.ac.id², achiriah63@gmail.com³

Abstract

The purpose of this study was to find out the pattern of government communication in carrying out socialization on handling the Covid-19 pandemic in the Menteng VII sub-district, Medan Denai District. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The results showed that the government's communication pattern in carrying out socialization on the handling of the Covid-19 pandemic in the Menteng VII sub-district, Medan Denai District, was through four patterns, namely the top-down communication pattern, the bottom-up communication pattern, the horizontal communication pattern, and the diagonal communication pattern. The Kelurahan administration carries out formal communication consisting of top-down communication, bottom-up communication, horizontal communication and diagonal communication. In carrying out socialization on the Handling of the Covid-19 Pandemic, the Menteng VII Urban Village Administration carried out formal communication well. Sub-district officials and community elements are consistent and united in carrying out and enforcing the Medan mayor's regulations regarding health quarantine in the context of accelerating the handling of Covid-19 in the city of Medan. The socialization on handling the Covid-19 pandemic in the Menteng VII sub-district, Medan Denai sub-district, emphasized the implementation of the health protocol and the 5M program, namely getting people used to wearing masks, washing their hands, keeping their distance, staying away from crowds and limiting movement and interaction.

Keywords: Communication Patterns, Outreach, Covid-19 Pandemic.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi pemerintah dalam melaksanakan sosialisasi penanganan pandemi covid-19 di kelurahan Menteng VII Kecamatan Medan Denai. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi pemerintah dalam melaksanakan sosialisasi penanganan pandemi covid-19 di kelurahan Menteng VII Kecamatan Medan Denai melalui empat pola yaitu pola komunikasi dari atas ke bawah, pola komunikasi dari bawah ke atas, pola komunikasi horizontal, dan pola komunikasi diagonal. Pemerintahan Kelurahan melaksanakan komunikasi formal yang terdiri dari komunikasi atas ke bawah, komunikasi bawah ke atas, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal. Dalam melaksanakan sosialisasi Penanganan Pandemi Covid-19, Pemerintahan Kelurahan Menteng VII menjalankan komunikasi formal dengan baik. Perangkat kelurahan dan elemen masyarakat konsisten dan bersatu dalam menjalankan dan menegakkan peraturan walikota Medan terkait dengan karantina kesehatan dalam rangka percepatan penanggulangan Covid-19 di kota Medan. Sosialisasi penanganan pandemi Covid-19 di kelurahan Menteng VII kecamatan Medan Denai menekankan pelaksanaan protokol kesehatan dan program 5M, yaitu membiasakan masyarakat untuk memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilisasi dan interaksi.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Sosialisasi, Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Dimasa Covid-19 saat ini, yang dimulai dari Bulan Maret 2019 memberikan dampak dan pengaruh besar terhadap Pemerintah Kelurahan dalam menjalankan aktivitasnya.

Kondisi Pemerintah Kelurahan menjadi tidak normal, berpengaruh pada ekonomi masyarakatnya. Pemerintah kelurahan merupakan sebuah unit organisasi pemerintah yang memiliki hubungan langsung dengan berbagai jenis dan latar belakang masyarakat untuk menjalankan tugas dan kewajiban untuk memberikan pelayanan terbaik demi memenuhi kepentingan dan kebutuhan masyarakat. (Hidayatullah, 2022)

Masyarakat akan berhadapan langsung dengan subb sistem pemerintah daerah yang bernama pemerintah kelurahan. Pada saat terjadinya pandemi COVID-19, berbagai pemerintah daerah mempunyai tanggungjawab lebih untuk dapat menyelamatkan dan melindungi masyarakat untuk dapat bertahan hidup menghadapi kecemasan dan penyakit COVID-19. (Maylasari, 2022)

Berbagai sektor sosial, produksi, pendidikan dan kesehatan dalam sendisendi masyarakat mengalami pengaruh serta dampak yang merata akibat pandemi COVID-19 dan hal ini pernyataan ini didukung dengan penerbitan peraturan baru dari Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan langkah pemerintah dalam rangka percepatan penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). (Rahmah, 2022)

Pemerintahan Kelurahan perlu menerapkan satu Pola komunikasi yang tepat agar komunikasi terkait dengan penanganan Covid-19 dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Kontak sosial masyarakat kelurahan tidak dapat dipisahkan dari komunikasi satu sama lain, mengandung makna bahwa seseorang membutuhkan individu dan kelompok atau komunitas lain untuk berinteraksi. Adalah kebenaran mendasar bahwa sebagian besar kepribadian seseorang dibentuk melalui interaksi sosial. Dalam keberadaan ini, penduduk kelurahan sering berinteraksi dalam suasana resmi dan informal. (Ananda, 2021)

Proses komunikasi resmi yang dilaksanakan antar lembaga formal dengan menggunakan jalur komando berdasarkan struktur jabatan dalam organisasi dalam proses penyampaian pesan yang lebih produktif yang berkaitan dengan kepentingan organisasi disebut sebagai komunikasi formal. (Dewi, 2022)

Dalam komunikasi formal, struktur atau hierarki dalam organisasi resmi (dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas atau struktur horizontal) digunakan untuk memproses pesan koomunikasi. Pesan tersebut terdiri dari tugas khusus organisasi, perintah, peraturan, dan lainnya. Komunikasi informal, di sisi lain, adalah komunikasi yang biasanya bebas mengalir dalam segala hal, tanpa tunduk pada perintah atau bergantung pada rantai komando. (Asmono, 2022)

Terlepas dari karakteristik organisasi, komunikasi informal dalam organisasi sering terjadi antara anggota organisasi. Dalam komunikasi ini, informasi pribadi adalah pesan yang dominan. Komunikasi informal berfungsi untuk mempertahankan hubungan sosial, persahabatan, pengelompokan informal, dan penyebaran informasi pribadi melalui berbagai rumor, gosip dan isu terkini. Meskipun penyebaran informasi melalui kelompok informal tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, namun hal tersebut merupakan bagian dari aktifitas komunikasi. (Putri, 2021)

Faktanya Komunikasi Pemerintah Kelurahan dalam bentuk formal dan informal berupa pesan dan informasi yang berkaitan erat dengan tugas, perintah, kebijakan, dalam

penanganan Covid-19 di Kelurahan belum terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dari pengamatan peneliti bahwa sebahagian besar masyarakat desa tidak melaksanakan 5M (Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, membatasimobilisasi dan interaksi). Masyarakat desa acuh tak acuh dan tidak peduli akan bencana Covid-19. (Wulandari, 2021)

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1.) Bagaimanakah Pola Komunikasi Pemerintahan dalam Melaksanakan Sosialisasi Penanganan Covid-19 di Kelurahan Menteng VII Kecamatan Medan Denai kota Medan? 2.) Bagaimanakah respon masyarakat terhadap pola komunikasi pemerintah dalam melaksanakan sosialisasi Penanganan Covid-19 di Kelurahan Menteng VII Kecamatan Medan Denai kota Medan?

KAJIAN PUSTAKA

Pola komunikasi merupakan gambaran langsung dari proses komunikasi yang menggambarkan keterkaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Menurut (MALASARI, 2022) “Pola komunikasi didefinisikan sebagai bentuk atau pola interaksi antara dua orang atau lebih selama pengiriman dan penerimaan pesan sehingga dapat dipahami.

Pola komunikasi adalah cara penyampaian pesan dengan menggunakan simbol-simbol tertentu yang mengandung makna dan transmisi rangsangan untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Sementara itu, Onong Uchyana Effendi dalam (Bangun, 2021) mengatakan “Pola komunikasi dalam suatu instansi, lembaga, komunitas, atau organisasi tidak dapat dipisahkan dari pola komunikasi personal, yang terbagi menjadi dua kategori: komunikasi intrapersonal dan interpersonal, dan kelompok kecil dan besar. komunikasi, serta komunikasi massa dan media.

Menurut Onong Uchyana Effendi pola komunikasi adalah suatu cara yang dimaksudkan untuk menunjukkan keterkaitan dan kesinambungan komponen-komponen yang disajikan dalam rangka membantu pemikiran yang sistematis dan logis. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi. Karena ada berbagai jenis model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi, dimungkinkan untuk menemukan pola komunikasi yang mudah digunakan dan berfungsi dengan baik. Pola komunikasi yang merupakan bagian dari proses komunikasi sama dengan proses komunikasi. Menurut Djalaluddin Rakhmat proses komunikasi terdiri dari serangkaian tindakan yang dirancang untuk menyampaikan pesan agar mendapat tanggapan dari penerima pesan. Pola, model, bentuk, bahkan komponen kecil yang terkait erat dengan proses komunikasi akan muncul dari proses komunikasi. (Latifah, 2020)

Dalam penelitian ini teori pola komunikasi diambil berdasarkan jenis Komunikasi Formal menurut Joko Purwanto dalam (Mulyani & Iriana, 2021) Komunikasi Formal meliputi:

Pertama, Komunikasi dari Atas ke Bawah. Jenis komunikasi ini juga dapat disebut sebagai komunikasi dari semua tingkatan atasan kepada bawahan, dan sering kali berkaitan dengan peran dan wewenang dalam suatu organisasi. Komunikasi ini dimaksudkan untuk menyebarkan informasi, mengarahkan, mengkoordinasikan, menginspirasi, memimpin, dan

mengendalikan berbagai tindakan di tingkat bawah. Penyampaian pesan berupa perintah, instruksi, atau proses yang harus dilakukan seefektif mungkin oleh bawahan merupakan komunikasi dari atas ke bawah. Komunikasi ini juga dapat berbentuk lisan (Oral Communications) maupun tulisan (Written Communications).

Kedua. Komunikasi dari Bawah ke Atas. Komunikasi ini mengacu pada transmisi informasi dari bawahan/anggota kepada atasan/ketua. Adalah tepat bagi ketua untuk memperhatikan ambisi dari bawah untuk memecahkan masalah dan membuat penilaian yang benar di dalam bisnis. Partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan merupakan metode yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi, dan ketua harus memiliki kepercayaan penuh kepada anggotanya. Jika tidak, informasi apa pun yang diberikan oleh anggota tidak akan berguna, karena akan dipandang dengan kecurigaan dan ketidakpercayaan.

Ketiga. Komunikasi Horizontal. Komunikasi horizontal disebut juga komunikasi lateral, adalah komunikasi yang terjadi antara bagian atau departemen yang memiliki kedudukan yang setara dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk meyakinkan, mempengaruhi, dan menyampaikan informasi kepada bagian atau departemen dengan kedudukan yang setara. Ketika semua bagian atau departemen perusahaan sangat saling bergantung, komunikasi horizontal menjadi penting. Namun, komunikasi horizontal jarang digunakan sering atau sama sekali jika satu komponen dapat beroperasi secara independen tanpa bergantung pada yang lain.

Keempat. Komunikasi Diagonal. Jenis komunikasi ini berbeda dari mode komunikasi sebelumnya. Komunikasi diagonal adalah pertukaran informasi antara atasan pada dua tingkat organisasi yang berbeda. Kontak resmi antara departemen konsumsi dan departemen dokumentasi di dalam perusahaan adalah salah satu contohnya.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dipilih karena menyajikan data secara metodelis, faktual, dan akurat dalam menyikapi fakta di lapangan. Bahwa menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali fakta-fakta Pola Komunikasi Pemerintah Desa dalam Sosialisasi Penanganan Covid-19.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Menteng Kecamatan Medan Denai kota Medan. Informan utama berjumlah dua orang yaitu terdiri dari Kepala Kelurahan M. Pandapotan Ritonga, S.STP, Sekretaris Kelurahan Nina Rizkina, S.STP, dan informan tambahan terdiri dari lima orang yaitu Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Pembangunan, Kepala Seksi Trantib, dan 2 (dua) orang Tokoh Masyarakat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara dalam menganalisa data peneliti melakukan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Patilima, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Pemerintah Kelurahan dalam Sosialisasi Penanganan Covid-19, memakai Pola Komunikasi Formal menurut Joko Purwanto. Bahwa Komunikasi Formal diinterpretasikan sebagai berikut:

Pertama. Komunikasi dari Atas ke Bawah. Komunikasi ini, yang juga dapat disebut sebagai komunikasi dari atasan dari semua tingkatan kepada bawahan, biasanya terkait dengan kewajiban dan wewenang organisasi. Tujuan komunikasi ini adalah untuk menyebarkan informasi, mengarahkan, mengkoordinasikan, memotivasi, memimpin, dan mengendalikan berbagai tindakan pada tingkat yang lebih rendah. Komunikasi dari atas ke bawah adalah penyampaian pesan kepada bawahan berupa perintah, instruksi, atau proses untuk dijalankan seefisien mungkin. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil penelitian, pelaksanaan komunikasi dari atas ke bawah, Pemerintah Kelurahan dalam sosialisasi penanganan Covid-19, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pemerintah Kelurahan (Kepala Kelurahan dan Ketua LPM) mengkomunikasikan dan mensosialisasikan Peraturan Walikota Medan Nomor 11 tahun 2020 tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 kepada masyarakat. Selain itu Pemerintah Kelurahan juga mengikut sertakan elemen masyarakat desa (tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat) dan seluruh unit kerja pemerintah Kelurahan dalam mensosialisasikan Peraturan Walikota Medan Nomor : 11 tahun 2020 dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan terjadwal, Pemerintah Kelurahan mendokumentasikan dan mengarsipkan setiap kegiatan sosialisasi Covid-19.

Kedua. Komunikasi dari Bawah ke Atas. Komunikasi ini berarti alur pesan yang disampaikan berasal dari bawahan/anggota menuju ke atasan/ketua. Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam suatu organisasi dan mengambil keputusan secara tepat, sudah sepantasnya bila ketua memperhatikan aspirasi yang berasal dari bawah. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil penelitian, pelaksanaan komunikasi dari bawah ke atas, Pemerintah Kelurahan dalam sosialisasi penanganan Covid-19 adalah: a.) Komunikasi antar Perangkat Pemerintahan Desa dengan Kepala Kelurahan dan LPM berjalan baik tanpa menemukan satu hambatan. b.) Komunikasi antar elemen masyarakat dengan Kepala Kelurahan juga berjalan dengan baik. c.) Dalam aktivitas sosialisasi Covid-19 baik itu tertutup dan terbuka interaksi dan komunikasi satu sama lainnya berjalan baik dan saling menguatkan.

Ketiga. Komunikasi horizontal. Komunikasi horizontal disebut juga komunikasi lateral, adalah komunikasi yang terjadi antara bagian atau departemen yang memiliki kedudukan yang setara dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk meyakinkan, mempengaruhi, dan menyampaikan informasi kepada bagian atau departemen dengan kedudukan yang setara. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil penelitian, pelaksanaan komunikasi Horizontal, Pemerintah Kelurahan dalam sosialisasi penanganan Covid-19 sebagai berikut: a.) Setiap elemen pemerintah Kelurahan sebelum melaksanakan sosialisasi Covid-19 senantiasa berdiskusi dan berembuk untuk saling memberi saran dan masukan. b.)

Sosialisasi Covid-19 mendapat dukungan dari Kepala Kelurahan dan LPM, perangkat Kelurahan dan elemen masyarakat bersatu dan sinergis.

Keempat. Komunikasi diagonal. Jenis komunikasi ini berbeda dari mode komunikasi sebelumnya. Komunikasi diagonal adalah pertukaran informasi antara atasan pada dua tingkat organisasi yang berbeda. Kontak resmi antara departemen konsumsi dan departemen dokumentasi di dalam perusahaan adalah salah satu contohnya. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil penelitian, pelaksanaan Komunikasi Diagonal, Pemerintah Kelurahan dalam sosialisasi penanganan Covid-19 adalah komunikasi antar seksi dalam pemerintah Kelurahan berjalan dengan baik dan saling melengkapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah di paparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil Bahwa Pemerintahan Kelurahan melaksanakan komunikasi formal yang terdiri dari komunikasi atas ke bawah, komunikasi bawah ke atas, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal dalam melaksanakan sosialisasi Peraturan Walikota Medan Nomor 11 tahun 2020 tentang Karantina Kesehatan Dalam Rangka Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 di Kelurahan Menteng VII Kecamatan Medan Denai.

Dalam melaksanakan sosialisasi Penanganan Pandemi Covid-19, Pemerintahan Kelurahan Menteng VII menjalankan komunikasi formal dengan baik. Perangkat kelurahan dan elemen masyarakat konsisten dan bersatu dalam menjalankan dan menegakkan Peraturan Walikota Medan terkait dengan Karantina Kesehatan Dalam Rangka Percepatan Penanggulangan Covid-19 di kota Medan.

Sosialisasi Penanganan Pandemi Covid-19 di kelurahan Menteng VII kecamatan Medan Denai menekankan pelaksanaan protokol kesehatan dan program 5M, yaitu membiasakan masyarakat untuk memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilisasi dan interaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2022). Toward the Specific Criminal Procedures for Disabled Persons in Indonesia. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (Sinomics Journal)*, 1(2), 131-140.
- Ananda, I. (2021). Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) di Kota Medan dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16591>
- Arifudin, O., Trisnamansyah, S., & Sauri, R. S. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297-306.
- Asmono, Y. (2022). Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Gubeng Surabaya (Implementation of the Covid-19 Vaccination Policy in Gubeng Village, Surabaya). <http://repository.untag-sby.ac.id/16285/>

- Bangun, S. (2021). Pengaruh New Normal Terhadap Pola Komunikasi Masyarakat Komplek Bumi Panyileukan Rw 010. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/51626>
- Dewi, A. (2022). Komunikasi Interpersonal Pemerintah Kecamatan Mattiro Bulu Dalam Meningkatkan Partisipasi Vaksin Covid-19 Di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4506>
- Hidayatullah, M. (2022). Pemerintah Daerah Dalam Melaksanakan Inovasi Program Pemerintah Untuk Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease 19 Di <http://eprints.ipdn.ac.id/11582/>
- Karina, D., Sa'diyah, S. A., Nabilah, H., & Panorama, M. (2022). Pengaruh Perusahaan Startup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Berajah Journal*, 2(1), 156-166.
- Latifah, U. (2020). Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid 19 Dan Relevansinya Dengan Pola Asuh Orang Tua Menurut Zakiah Daradjat. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/12174>
- Malasari, F. (2022). Pola Komunikasi Petugas Kesehatan Bunut Dalam Melakukan Sosialisasi Vaksin Covid 19. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/19370>
- Maylasari, H. (2022). Praktik Komunikasi Krisis Pemerintah Kota Semarang Pada Masa Awal Pandemi Covid-19 Tahun 2020. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/8331/1/01.Cover.pdf>
- Mulyani, N., & Iriana, S. B. (2021). Pola Komunikasi Pemerintah Kota Bandung di Masa Krisis Pandemi COVID-19. https://www.researchgate.net/profile/Nurul_Mulyani/publication/349547839_Pola_Komunikasi_Pemerintah_Kota_Bandung_di_Masa_Krisis_Pandemi_Covid-19/links/6035d05e4585158939c5a9f3/Pola-Komunikasi-Pemerintah-Kota-Bandung-di-Masa-Krisis-Pandemi-Covid-19.pdf
- Patilima, H. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/77451>
- Putri, V. (2021). Persetujuan dan Kesatuan Dalam Menghadapi COVID-19. <https://osf.io/preprints/an8hd/>
- Rahmah, M. (2022). Pola Komunikasi Masyarakat Kota Serang Di Era Pandemi (Studi di Desa Lopang Kampung Lopang Cilik). <http://repository.uinbanten.ac.id/8663/>
- Wasiat, F. A. I., & Bertuah, E. (2022). Pengaruh Digital Marketing, Social Media Influencer Terhadap Niat Beli Produk Fashion Pada Generasi Milenial Melalui Customer Online Review di Instagram. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(3), 513-532.
- Winda, M., Susanti, P. H., & Trarintya, M. A. P. (2022). The Role of Commitment to Mediate Effect of Motivation on The Performance of Waste Bank Managers in The City of Denpasar. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (Sinomics Journal)*, 1(2), 115-130.
- Wulandari, W. (2021). Komunikasi Mui Provinsi Bengkulu Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6819/>

Yusnita, R., & Aslami, N. (2022). Strategi Pengelolaan Kepemimpinan dan Perubahan Organisasi. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 127-136.